

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang tentang keolahragaan No 11 Tahun 2022 pasal 1 ayat 1 bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu ekonomi, sosial, keamanan, politik, pendidikan, dan lain sebagainya. Yang dalam hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek lagi yang salah satunya yaitu olahraga. Selain itu perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan.

Apabila sistem Pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga juga akan lebih baik. Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Selama ini, sebagian siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntutan target tertentu dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk klub. Itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi.

Sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam proses pembelajaran siswanya, namun juga sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat siswa yang tentunya akan membantu siswa untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan apa yang dia cita-citakan.

Prestasi olahraga adalah puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam Latihan maupun uji coba (M. Furqon 2005:8). Pencapaian prestasi yang setinggi tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik yang dilakukan secara pemassalan maupun secara pembibitan. Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu

yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga dikemudian hari. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat, kemudian dengan tahap pengembangan bakat.

Identifikasi bakat merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki tiap anak, dalam hal ini dikhususkan pada potensi yang berkaitan dengan kemampuan di bidang olahraga. Selain menemukan potensi, identifikasi bakat juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur penemuan calon atlet yang berbakat dibidangnya. Hal tersebut sesuai dengan (Irianto D. P, 2011) yang menyatakan bahwa identifikasi atlet berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang objektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki seorang olahragawan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni.

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Saparinah yang dikutip Suranto, H (2002: 22) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.” Pendapat lain dikemukakan Adisasmita, Y dan Syarifudin, A (2002: 53) bahwa “Bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud”

Identifikasi bakat dalam cabang olahraga memiliki peran penting dalam menentukan prestasi atlet. Prestasi ditentukan oleh pembinaan dan pengolahan atlet berbakat yang didapat dari talent *scouting* (pemanduan bakat). Pemanduanbakat akan sangat baik dilakukan pada usia dini dan terus diperhatikan serta diberikan bentuk latihan yang terprogram kepada

atletnya. Terdapat empat tahapan yang penting yang terlibat dalam proses identifikasi dan pengembangan bakat, yaitu deteksi bakat, identifikasi bakat, pengembangan bakat dan seleksi bakat. Penemuan mengenai atlet berpotensi, yang belum terlibat dalam cabang olahraga disebut “deteksi bakat” sedangkan “identifikasi bakat” berdasarkan pada kualitas dari calon atlet saat ini yang memiliki potensi untuk menjadi elit atlet dimasa depan. Setelah diidentifikasi, selanjutnya ada “pengembangan bakat” yang menggambarkan tentang bagaimana pengadaan lingkungan belajar dan fasilitas penunjang untuk meningkatkan potensi, dengan elemen akhir, yaitu “seleksi bakat” yang melibatkan pengembangan atlet berbakat hingga mencapai puncak dan dimasukkan ke dalam regu atau tim. Dengan dilakukannya identifikasi bakat, dapat menemukan calon berbakat, dapat memilih calon atlet usia dini, dapat memonitor secara terus menerus atlet yang berbakat untuk mencapai prestasi. Sistem pembinaan yang berkaitan dengan aspek utama dalam pembinaan olahraga.

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga apabila dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Untuk itu perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh suatu pencapaian prestasi yang maksimal. Dalam pencarian atlet-atlet yang potensial, pemanduan bakat dilakukan di lembaga-lembaga sekolah atau di klub-klub olahraga.

Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sadu merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki murid yang cukup banyak namun selama ini di dalam bidang olahraga belum menunjukkan prestasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam ajang kejuaraan O2SN selama beberapa tahun belakangan belum ada satu pun siswa yang mendapatkan juara O2SN tingkat kabupaten Tanjung Jabung Timur maupun tingkat provinsi Jambi, begitupun halnya dengan kejuaraan olahraga lainnya. Maka dari itu sangatlah perlu mengetahui apakah siswa SMP kecamatan Sadu berbakat di cabang olahraga. Sementara itu diketahui bahwa masing-masing sekolah yang ada di kecamatan ini dalam mendorong siswanya untuk mengikuti

kejuaraan O2SN belum melakukan identifikasi bakat karena di usia atau di tingkat SMP ini mereka masih dalam tahap pencarian cabang olahraga yang bisa siswa tersebut tekuni.

Bakat olahraga dapat diidentifikasi melalui pengukuran antropometri dan test. Menurut Jelliffe (1996) antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Penggunaan antropometri, khususnya pengukuran berat badan pernah menjadi prinsip dasar pengkajian gizi dalam asuhan medic. Secara umum antropometri terdiri dari : (1) berat badan, (2) tinggi badan, (3) berat duduk, (4) rentang lengan, (5) pengukuran lingkaran perut. Antropometri dan test merupakan dua komponen penting dan saling berkaitan dalam identifikasi bakat olahraga, sejumlah test yang dilakukan dalam identifikasi bakat antara lain : (1) lempar tangkap bola tenis(LTBT), (2) lempar bola basket (LBB), (3) loncat tegak (LT), (4) lari kelincahan (LK), (5) lari cepat 40 meter (L40M), (6) lari multistap (MFT),

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah menengah pertama (SMP) adalah upaya untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjangkau siswaswi yang kompeten di bidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang. Identifikasi dan pemanduan bakat dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara terpadu yang di mulai dari tahap latihan dasar, tahap spesialisasi dan tahap prestasi tinggi. Pada tahap spesialisasi ini harus dilakukan pemanduan bakat, melalui pengidentifikasian bakat yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menandai (Aribinuko

Tjiptoadhidjojo, 2000:1). Upaya untuk mengidentifikasi bakat olahraga dapat mempergunakan metode *R Programming*.

R Merupakan bahasa yang digunakan dalam komputasi statistik yang pertama kali dikembangkan oleh Ross Ihaka dan Robert Gentleman di University of Auckland New Zealand yang merupakan akronim dari nama depan kedua pembuatnya. R dapat dibidang merupakan aplikasi sistem statistik yang kaya. Hal ini disebabkan banyak sekali Paket yang dikembangkan oleh pengembang dan komunitas untuk keperluan analisa statistik seperti linear regression, clustering, statistical test, dan lain lain. Selain itu, R juga dapat ditambahkan Paket-Paket lain yang dapat meningkatkan fiturnya. Sebagai sebuah bahasa pemrograman yang banyak digunakan untuk keperluan analisa data, R dapat dioperasikan pada berbagai sistem operasi pada komputer.

Inti dari R merupakan bahasa yang ditafsirkan yang membolehkan percabangan serta perulangan pula selaku pemrograman modular menggunakan fungsi . R membolehkan integras dengan prosedur tertulis bahasa C, C++,. Net, Python ataupun FORTRAN buat efisiensi. R ada secara leluasa di dasar Lisensi Publik Universal GNU, serta tipe biner yang sudah dikompilasi lebih dahulu disediakan buat bermacam sistem pembedahan semacam Linux, Windows serta Mac. R merupakan fitur lunak leluasa yang didistribusikan didasar kopian style GNU, serta ialah bagian formal dari GNU proyek Bernama GNU S

R-Programming ialah salah satu tool yang sangat gampang digunakan dengan kinerja yang lumayan besar dan berfungsi sangat berarti dalam pengolahan informasi. Packages yang ada pada *R-programming* sangat bermacam- macam. Pemakaian packages pada *R-programming* sanggup memberikan kemudahan serta pemecahan dalam melaksanakan serangkaian crawling informasi pada social media, sehingga informasi dapat diperoleh dengan lebih efisien serta efektif. *Crawling* informasi dengan memakai keyword yang di idamkan dapat dicoba cocok bertepatan pada kebutuhan ataupun secara realtime. Banyaknya packages yang ada

pada *R programming* sanggup menunjang serta membagikan kemudahan dalam serangkaian proses analisa cocok kebutuhan pengguna.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis berminat melakukan penelitian tentang “Identifikasi bakat cabang olahraga melalui metode *R Programming* pada siswa sekolah menengah atas kecamatan sadu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa yang terlibat dalam O2SN belum pernah menggunakan metode *R Programming* dalam identifikasi bakatnya untuk mengikuti O2SN.
2. Kurangnya pencapaian prestasi yang diraih oleh siswa SMP kecamatan sadu khususnya pada cabang olahraga.
3. Belum diketahui bakat dan potensi yang dimiliki siswa SMP kecamatan sadu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini permasalahan perlu di batasi agar memfokuskan pada penelitian yang sebenarnya di teliti, sehingga peneliti dapat mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya. Maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa yang terlibat hanya siswa SMP kecamatan sadu yang mengikuti O2SN.
2. Penelitian ini di lakukan hanya pada 3 SMP yang ada di kecamatan sadu, yaitu: SMP 6, SMP 18 Dan SMP Satap 7.
3. Metode yang digunakan deskriptif berbasis *R Programming*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah program *R programming* ini dapat membantu siswa untuk mengetahui bakat mereka ?

2. Apakah program ini membantu guru dan orangtua untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh murid?
3. Apa saja potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa SMP kecamatan sadu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja potensi bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama kecamatan sadu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Dapat mengidentifikasi kemampuan anak dibidang olahraga serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak, sekolah, orang tua dan guru dalam meningkatkan pembinaan prestasi sehingga dapat dilakukan pembinaan secara dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Dapat memberikan informasi hasil kesuaian bakat anak kepada pihak sekolah dan orang tua.
 - b. Bagi sekolah dan orang tua
Dapat mendukung dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak.
 - c. Bagi Guru
Dapat mempermudah dalam pembinaan olahraga, serta menambah pengetahuan dalam memperhatikan bakat terhadap cabang olahraga sehingga dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan prestasi.

